

**PENYIMPANGAN MAKSIM-MAKSIM DALAM PRINSIP
BERSOPAN SANTUN DALAM WACANA *KICK ANDY* DAN
IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA DI SMA**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan
Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

RIKA AVIANTY

A 310 140 156

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENYIMPANGAN MAKSIM-MAKSIM DALAM PRINSIP
BERSOPAN SANTUN DALAM WACANA *KICK ANDY* DAN
IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA DI SMA**

PUBLIKASI ILMIAH

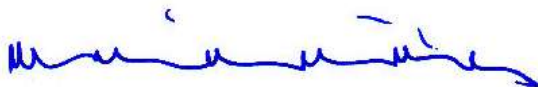
Oleh:

RIKA AVIANTY

A 310 140 156

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.

NIDN. 0028046501

HALAMAN PENGESAHAN

**PENYIMPANGAN MAKSIM-MAKSIM DALAM PRINSIP
BERSOPAN SANTUN DALAM WACANA *KICK ANDY* DAN
IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA DI SMA**

OLEH

RIKA AVIANTY

A 310 140 156

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Jumat, 10 Agustus 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

1. Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Yakub Nasucha, M.Hum.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Laili Etika Rahmawati, S.Pd., M.Pd.
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)



Dekan,

Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.

NIDN. 0028046501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 8 Agustus 2018

Penulis



RIKA AVIANTY

A 310 140 156

**PENYIMPANGAN MAKSIM-MAKSIM DALAM PRINSIP
BERSOPAN SANTUN DALAM WACANA *KICK ANDY* DAN
IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI SMA**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) bentuk-bentuk penyimpangan maksim-maksim dalam prinsip bersopan santun dalam wacana *Kick Andy*, (2) strategi tuturan penyimpangan maksim-maksim bersopan santun dalam wacana *Kick Andy*, (3) kategori penyimpangan maksim-maksim dalam prinsip bersopan santun dalam wacana *Kick Andy*, dan (4) implementasi penyimpangan maksim-maksim dalam prinsip bersopan santun dalam wacana *Kick Andy* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan metode analisis padan ekstra lingual. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) bentuk penyimpangan maksim-maksim dalam prinsip bersopan santun dalam wacana *Kick Andy* mencakup enam maksim. Penyimpangan terbanyak terjadi pada maksim kemurahan, sedangkan penyimpangan maksim kebijaksanaan paling sedikit dilakukan. (2) Strategi tuturan penyimpangan maksim-maksim dalam prinsip bersopan santun dalam wacana *Kick Andy* adalah strategi langsung. (3) Kategori penyimpangan maksim-maksim dalam prinsip bersopan santun ada tiga, yaitu asertif, ekspresif, dan imposif. Bentuk tindak tutur yang paling banyak digunakan adalah tindak tutur ekspresif. (4) Penyimpangan maksim-maksim dalam prinsip bersopan santun dalam wacana *Kick Andy* memiliki keterkaitan dengan kompetensi inti sikap sosial mata pelajaran Bahasa Indonesia kurikulum 2013.

Kata Kunci: Bersopan Santun, Penyimpangan, *Talk Show*, dan Tindak Tutur

Abatract

This research aims to know (1) the forms of politeness principle in maxims irregularities in discourse *Kick Andy*, (2) a strategy speech irregularities maxims politeness in discourse *Kick Andy*, (3) the category of follow-up said irregularities in the maxims politeness principle in discourse *Kick Andy*, and (4) Implementation the irregularities of the maxims in the principle of politeness in the discourse *Kick Andy* in Indoneisan Language learning at high school. This research is qualitative research types and methods of analysis in accordance with extra lingual. The results of this research indicate (1) the form of politeness principle in maxims irregularities in discourse *Kick Andy* includes six maksim. Most irregularities occurred in maxims generosity, while the diversion of at least discretion tact maxims. (2) a strategy speech deviation maxims in the principle of politeness in discourse *Kick Andy* is a direct speech. (3) The category of follow-up said irregularities in the maxim principles politeness is three, i.e. assertive, expressive, and impossible. Category speech the most widely used is a form of expressive acts speech. (4) The irregularities of the maxims in the principle of politeness in the discourse *Kick Andy*

in Indoneisan Language learning at high school have a relationship with the core competencies or social attitudes of Indoneisan Language 2013 Curriculums.

Key words: Politeness, Irregularities, Talk Show, and Speech Act

1. PENDAHULUAN

Manusia tidak terlepas dari kegiatan berkomunikasi. Penggunaan bahasa merupakan bagian dari komunikasi (Jumanto, 2017: 21). Purwanti (2017: 2) menyatakan bahwa manusia tidak dapat lepas dari kegiatan berbahasa, karena bahasa merupakan alat komunikasi antarmanusia. Kegiatan berbahasa pada era modern seperti sekarang ini berkembang pesat melalui saluran media massa (Windrasari, 2017:3). Saat ini beberapa media massa yang cukup berkembang dengan baik di Indonesia di antaranya adalah koran, majalah, radio, dan televisi (Purwanti, 2017: 2). Televisi memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan media massa lainnya. Televisi merupakan media massa elektronik yang paling luas dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia (Irfariati, 2015: 162). Pemirsa televisi dapat menikmati gambar dan juga suara, sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima secara jelas.

Televisi menyiapkan berbagai acara/tayangan yang dibutuhkan masyarakat. Salah satu acara televisi yang banyak menarik perhatian adalah *talk show* (gelar wicara). Pemandu gelar wicara lebih sering disebut sebagai pembawa acara oleh khalayak. Olutayo (2015: 1-2) menyatakan bahwa dalam televisi *talk show*, partisipan di hampir setiap kelompok seringkali bersama-sama akan menyebabkan terjadinya interaksi ramah di antara mereka. Kumalasari (2018: 34) menyatakan agar komunikasi antara pemandu acara dengan narasumber dalam *talk show* berjalan dengan lancar dan harmonis, pemandu acara perlu memperhatikan kesantunan berbahasa. Rica dan Yapilarinda (2015: 272) menyatakan bahwa bersopan santun merupakan faktor pendukung yang memengaruhi hubungan antara pembicara dan penerima dan/atau pihak ketiga.

Kick Andy merupakan salah satu acara *talk show* di Indonesia. Acara ini ditayangkan di Metro TV dengan pembawa acara Andy Flores Noya. Alfia (2014: 2) menyatakan bahwa sebuah acara *talk show* mempermasalahkan mengenai sopan santun kepada mitra tutur karena berhubungan dengan kehidupan mitra tutur. Jika tuturannya kurang sopan, bahasa yang didengar menjadi kurang pantas.

Kesantunan merupakan aspek penting dalam kehidupan untuk menciptakan komunikasi yang baik antara penutur dan mitra tutur (Kaka, 2017: 116). Apalagi *talk show* dilihat oleh banyak orang, tentu saja kesantunan menjadi hal yang penting. Percakapan antara tamu dan pemandu acara dalam *talkshow* akan diperhatikan oleh penonton. Namun, seringkali dalam acara *talkshow* terjadi penyimpangan maksimum-maksimum dalam prinsip bersopan-santun. Bisa jadi penyimpangan tersebut terjadi dengan disengaja ataupun terjadi tanpa sengaja. Setyawan (2015: 2) menyampaikan bahwa penggunaan dan pelanggaran terhadap prinsip-prinsip kesopanan dalam berkomunikasi dilakukan untuk tujuan atau fungsi tertentu sesuai dengan kebutuhan situasi saat terjadinya pertuturan tersebut.

Kesantunan berbahasa merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kajian pragmatik. Wulandari, dkk. (2015: 101-102) menyatakan bahwa kesantunan berbahasa merupakan salah satu kajian ilmu pragmatik karena dalam bertutur, selain menggunakan bahasa yang sesuai dengan konteks, seseorang harus mampu menjaga citra dirinya dihadapan mitra tuturnya, yakni dengan menggunakan kesantunan berbahasa agar tuturannya patut diujarkan sehingga terhindar dari konflik yang tidak diinginkan.

Penggunaan pragmatik dalam menganalisis kesantunan berbahasa berdasarkan pandangan bahwa untuk mengungkapkan wujud, fungsi, dan strategi kesantunan berbahasa hanya dapat dilakukan dengan cara memahami makna atau maksud tuturan tersebut (Sadapotto, 2016: 548-549). Yunitawati (2014: 143) menyampaikan bahwa pragmatik adalah studi tentang maksud penutur. Prayitno (2009: 133) menyatakan bahwa maksud pembicara sangat dipengaruhi oleh konteks, yaitu waktu, tempat, peristiwa, proses, keadaan, dan mitra tutur.

Penelitian ini memiliki tiga rumusan masalah. (1) Bagaimanakah bentuk bentuk-bentuk penyimpangan maksimum-maksimum dalam prinsip bersopan santun dalam wacana *Kick Andy*? (2) Bagaimanakah strategi bertindak tutur penyimpangan maksimum-maksimum dalam prinsip bersopan santun dalam wacana *Kick Andy*? (3) Bagaimanakah kategori penyimpangan maksimum-maksimum dalam prinsip bersopan santun dalam wacana *Kick Andy*? (4) Bagaimanakah implikasi penyimpangan maksimum-maksimum dalam prinsip bersopan santun dalam wacana *Kick Andy* dalam

pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA? Keempat rumusan masalah itu diteliti dalam penelitian ini.

2. METODE

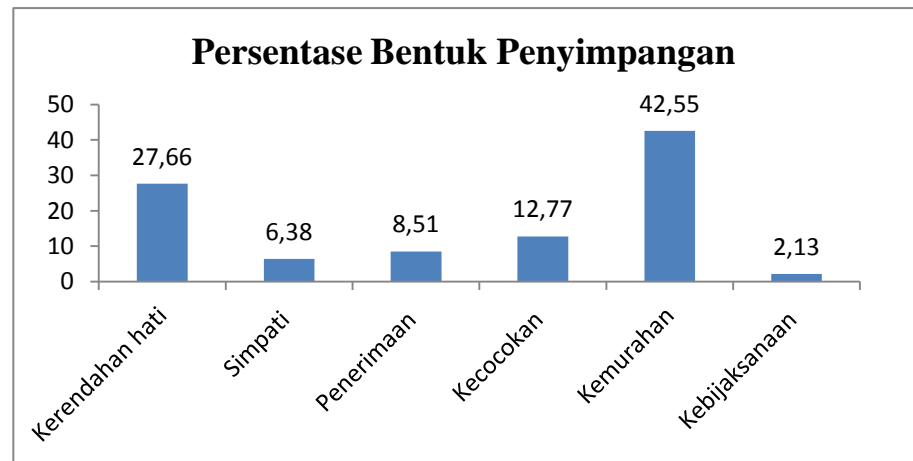
Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan data berupa tuturan yang menyimpang dari prinsip kesopanan antara penutur dan petutur dalam wacana *Kick Andy*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak. Metode ini diikuti dengan teknik lanjutan berupa teknik simak bebas libat cakap. Selanjutnya, dilanjutkan dengan teknik catat. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan ekstralingual (Mahsun, 2005: 114). Keabsahan data pada penelitian ini dilakukan melalui teknik triangulasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini meneliti tentang a) bentuk-bentuk penyimpangan maksim-maksim dalam prinsip bersopan-santun dalam wacana *Kick Andy*, b) strategi penyimpangan maksim-maksim dalam prinsip bersopan-santun dalam wacana *Kick Andy*, c) kategori penyimpangan maksim-maksim dalam prinsip bersopan santun dalam wacana *Kick Andy* dan d) implikasi penyimpangan maksim-maksim dalam prinsip bersopan santun dalam wacana *Kick Andy* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Terdapat empat puluh tujuh penyimpangan maksim dalam prinsip bersopan santun dari tiga wacana *Kick Andy*. Penyimpangan maksim bersopan santun tersebut mencakup enam maksim bersopan santun menurut Leech. Strategi yang digunakan oleh penutur saat menyimpang maksim-maksim bersopan santun dalam wacana *Kick Andy* ini adalah strategi secara langsung. Bentuk tindak tutur penyimpangan maksim-maksim dalam prinsip bersopan santun dalam wacana *Kick Andy* ada tiga, yaitu asertif, ekspresif, dan impositif.

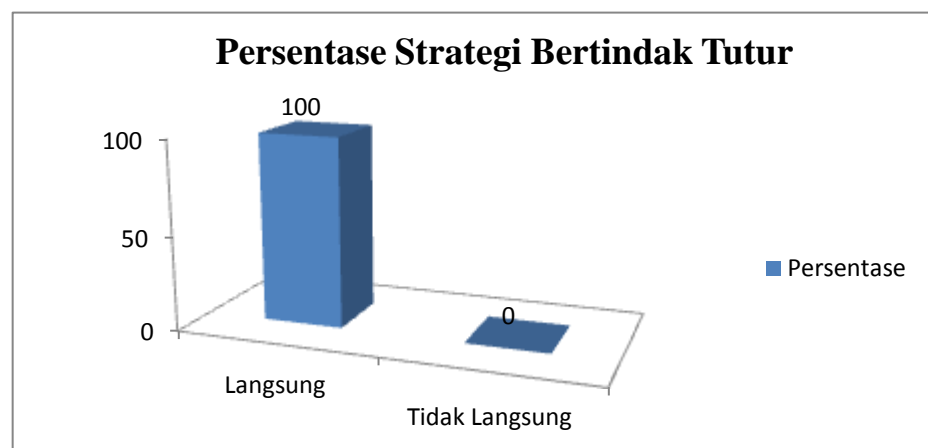
Penyimpangan maksim kemurahan memiliki jumlah terbanyak mencapai 20 tuturan (42,55%). Penyimpangan maksim kerendahan hati diurutan kedua sejumlah 13 tuturan (27,66%). Penyimpangan maksim kecocokan sejumlah 6 tuturan (12,77%). Penyimpangan maksim penerimaan 4 tuturan (8,51%). Penyimpangan

maksim kesimpatian sejumlah 3 tuturan (6,38%). Sedangkan penyimpangan maksim kebijaksanaan pada posisi terendah sejumlah 1 tuturan dengan persentase 2,13%.



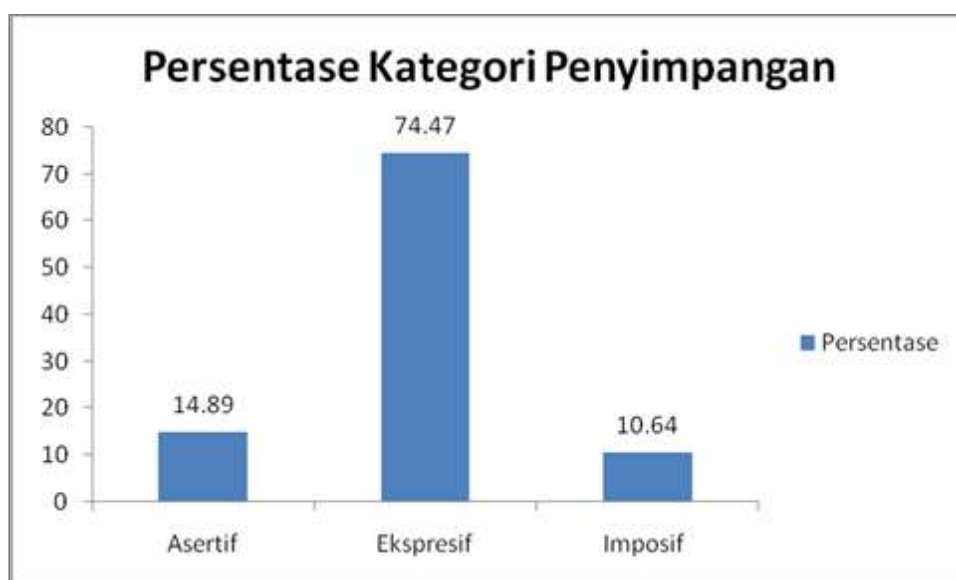
Gambar 1 Penyimpangan Maksim-Maksim dalam Prinsip Bersopan Santun dalam Wacana *Kick Andy*

Strategi yang digunakan dalam bertutur ada dua, langsung dan tidak langsung. Namun, strategi tuturan dalam penyimpangan maksim-maksim dalam prinsip bersopan santun pada ketiga wacana *Kick Andy* menggunakan strategi secara langsung. Sejumlah 47 penyimpangan maksim yang terdapat dalam ketiga wacana *Kick Andy* menggunakan tuturan secara langsung. Strategi tuturan secara langsung dalam penyimpangan maksim-maksim bersopan santun dalam wacana *Kick Andy* ini memiliki persentase 100%.



Gambar 2 Persentase Strategi Bertindak Tutar Penyimpangan Makism-Maksim dalam Prinsip Bersopan Santun dalam Wacana *Kick Andy*

Selanjutnya, peneliti juga membahass tindak tutur yang digunakna dalam penyimpangan maksim-makism dalam prinsip bersopan santun dalam wacana *Kick Andy*. Bentuk tindak tutur dalam penyimpangan makism-maksim dalam prinsip bersopan santun ini ada 3. Bentuk tindak tutur asertif, ekspresif, dan imposif. Bentuk tindak tutur asertif digunakan dalam 7 tuturan. Bentuk tindak tutur ekspresif paling banyak digunakan oleh penutur, sebanyak 35 tuturan. Bentuk tuturan imposif paling sedikit digunakan, hanya 5 tuturan.



Gambar 3 Persentase Kategori Penyimpangan Maksim-Maksim dalam Prinsip Bersopan Santun dalam Wacana *Kick Andy*

3.1 Bentuk-Bentuk Penyimpangan Maksim-Maksim dalam Prinsip Bersopan Santun dalam Wacana *Kick Andy*

Yu dan Chi (2013: 54) menjelaskan bahwa bersopan santun sangat penting dalam komunikasi manusia. Prinsip bersopan santun memainkan peran penting dalam komunikasi manusia. Muslim (2017: 105) menyampaikan bahwa kesantunan berbahasa merupakan bagian yang tidak terpisahkan di dalam berkomunikasi karena

kesantunan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam penyampaian pesan kepada mitra tutur.

Wijana (2009:52-59) menyampaikan bahwa terdapat enam maksim dalam prinsip kesantunan Leech. Enam maksim yang dimaksud yaitu maksim kebijaksanaan, maksim penerimaan, maksim kemurahan, maksim kerendahan hati, maksim kecocokan, dan maksim kesimpatian. Olaniyi (2017: 58) meneliti tentang prinsip kesopanan dan ucapan Ilorin di Nigeria. Ia menyatakan bahwa salam merupakan budaya orang Ilorin dan kegagalan untuk mematuhi salam tersebut merupakan penyimpangan dari prinsip kesopanan orang Ilorin. Dalam penelitian ini penyimpangan merupakan kegagalan untuk mematuhi maksim-maksim dalam prinsip bersopan santun Leech. Peneliti menemukan penyimpangan maksim kemurahan memiliki persentase tertinggi, sedangkan penyimpangan maksim kebijaksanaan memiliki persentase terendah.

3.1.1 Penyimpangan Maksim Kemurahan

Apabila seseorang tidak memaksimalkan rasa hormat dan tidak meminimalkan rasa tidak hormat kepada orang lain maka orang tersebut telah menyimpang dari maksim kemurahan dalam prinsip bersopan santun.

- | | | | |
|-----|-------------|---|---|
| (1) | Tuturan | : | <i>"Kaya gini dibilang artinya bagus, eleke koyo ngene."</i> |
| | Penanda | : | Eleke koyo ngene |
| | Penutur | : | Pembawa Acara |
| | Lawan tutur | : | Pengusaha Ayam Gepuk |
| | Konteks | : | Pembawa Acara menyatakan bahwa Pengusaha ayam gepuk jelek, sehingga arti nama <i>Gembus</i> yang bagus tidak pantas untuk Pengusaha ayam gepuk. |

Tuturan (1) dapat dikategorikan sebagai penyimpangan dari maksim kemurahan. Penutur tidak memaksimalkan rasa hormatnya kepada orang lain. Ia mencela lawan tuturnya dengan mengatakan bahwa lawan tuturnya jelek. Ia menganggap arti julukan *Gembus* yang bagus tidaklah cocok dengan lawan tuturnya yang jelek itu.

3.1.2 Penyimpangan Maksim Kebijaksanaan

Apabila penutur tidak memaksimalkan keuntungan bagi orang lain atau memaksimalkan kerugian bagi orang lain maka ia telah menyimpang dari prinsip kebijaksanaan.

- (2) Tuturan : “*Ya, Bang Andy di sini coba! niruin robotnya gerakan robotnya!*”
- Penanda : Niruin robotnya
- Penutur : Pendi Sekolah Robot (Rotobot)
- Lawan tutur : Pembawa Acara
- Konteks : Pendi Sekolah Robot akan mengerakkan robotnya, tapi ia meminta Pembawa Acara mengikuti gerakan yang akan dilakukan robotnya padahal Pembawa Acara lebih tua darinya.

Tuturan (2) dapat dikategorikan sebagai penyimpangan dari maksim kebijaksanaan. Penutur memaksimalkan kerugian bagi orang lain. Ia menyuruh lawan tuturnya menirukan gerakan robot. Berarti ia tidak berusaha memaksimalkan keuntungan pada lawan tuturnya dan menyuruhnya untuk bergerak menirukan gerakan robot yang ia gerakkan.

3.2 Strategi Bertindak Tutur Penyimpangan Maksim-Maksim dalam Prinsip Bersopan-Santun dalam Wacana *Kick Andy*

Bertutur memerlukan pilihan strategi (Yuliana, dkk., 2013: 4). Kaka (2017:188) menjelaskan bahwa umumnya strategi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu strategi langsung dan tidak langsung. Data penyimpangan maksim-maksim dalam prinsip bersopan santun dalam wacana *Kick Andy* ini menggunakan strategi langsung, karena semua kalimatnya digunakan sesuai modusnya. Wijana (2009, 27-35) menyampaikan bila kalimat berita difungsikan secara konvensional untuk mengatakan sesuatu, kalimat tanya untuk bertanya, dan kalimat perintah untuk menyuruh, mengajak, memohon, dan sebagainya. Tindak tutur yang terbentuk adalah tindak tutur langsung. Namun, apabila perintah diutarakan dengan kalimat berita dan kalimat tanya terbentuklah tindak tutur tidak langsung. Penelitian ini menemukan semua tuturan yang menyimpang dari maksim-maksim dalam prinsip bersopan santun dalam wacana *Kick Andy* merupakan tuturan dengan strategi langsung.

- (3) Tuturan : “*Ayam goreng gepuk kaya gini sampai ke Asia Tenggara?*”
 Penanda : Kaya gini
 Penutur : Pembawa Acara
 Lawan tutur : Pengusaha Ayam Gepuk
 Konteks : Pembawa Acara tidak terima apabila usaha yang hanya ayam gepuk saja pemasarannya bisa sampai ke Asia Tenggara. Sedangkan ia hanya begitu-begitu saja sebagai pembawa acara di acaranya.

Tuturan (3) dapat dikategorikan ke dalam strategi langsung. Penutur menggunakan kalimat sesuai dengan modusnya. Ia tidak menggunakan kalimat tanya untuk menyuruh lawan tuturnya. Ia menggunakan kalimat tanya untuk bertanya kepada lawan tuturnya. Ia bertanya tentang pemasaran ayam gepuk lawan tuturnya yang sampai ke Asia Tenggara.

3.3 Kategori Penyimpangan Maksim-Maksim dalam Prinsip Bersopan Santun dalam Wacana *Kick Andy*

Astuti (2016: 102) menyatakan bahwa tindak tutur memiliki fungsi psikologis dan sosial saat berkomunikasi dan sebagai sarana untuk melakukan sesuatu melalui tindakan-tindakan yang diucapkan lewat lisan. Leech (dalam Nisa, 2016: 22) menjelaskan bahwa tindak tutur direktif dapat berupa memerintah, memesan, memohon, menuntut, dan memberi nasihat. Bentuk tindak tutur asertif dapat mencakup tindakan menegaskan, memberikan alasan, memberitahukan, memperkirakan, menebak, bersikeras, menyatakan atau mengajukan, memberikan kesaksian di bawah sumpah, dan menceritakan. Kemudian, Utami (2014: 24) menyatakan bahwa tindak tutur ekspresif mencakup subtindak tutur menyindir, meledek, mengejek, mengumpat, membela diri, memprotes, bersimpati, membanggakan diri, mengeluh, memuji, berpamitan, menyangkal, berharap, dan meremehkan. Kategori

3.3.1 Tindak Tutur Ekspresif

Bentuk tindak tutur ekspresif digunakan untuk menyatakan sikap psikologis pembicara terhadap suatu keadaan. Bentuk tindak tutur ini mencakup subtindak tutur meledek, mengejek, membela diri, memprotes, membanggakan diri, berpamitan,

menyangkal, dan meremehkan. Di bawah ini disajikan analisis bentuk tindak tutur ekspresif.

- | | | | |
|-----|-------------|---|--|
| (4) | Tuturan | : | <i>“Kacau, mentang-mentang di Jakarta sekarang boleh jualan di trotoar Anda pikir boleh jualan di atas sini?”</i> |
| | Penanda | : | Kacau |
| | Penutur | : | Pembawa Acara |
| | Lawan tutur | : | Pengusaha Ayam Gepuk |
| | Konteks | : | Pembawa acara menyatakan bahwa Pengusaha ayam gepuk mengacaukan acaranya, karena pengusaha ayam gepuk tersebut membawa gerobaknya dan berjualan di studio padahal acara <i>Kick Andy</i> sedang berlangsung. |

Tuturan (4) dapat dikategorikan ke dalam bentuk tindak tutur ekspresif. Tuturan tersebut digunakan untuk menunjukkan sikap psikologis penutur. Penutur memprotes lawan tuturnya yang berjualan di studio.

3.3.2Tindak Tutur Imposif

Bentuk tindak tutur imposif adalah ujaran yang digunakan untuk menyatakan perintah atau suruhan. Bentuk tindak tutur impiosif mencakup subtindak tutur memerintah, memohon, dan memesan. Di bawah ini disajikan analisis data bentuk tindak tutur imposif.

- | | | | |
|-----|-------------|---|---|
| (5) | Tuturan | : | <i>“Kalau istri saya marah saya bilang kamu yang ngadepin itu ya!”</i> |
| | Penanda | : | Kamu yang ngadepin |
| | Penutur | : | Pembawa Acara |
| | Lawan tutur | : | Co-Founder FWC (Feelwell Ceramics) |
| | Konteks | : | Pembawa Acara berencana membongkar jamban rumahnya setelah menerima penjelasan dari Co-Founder FWC (Feelwell Ceramics), tapi apabila istrinya marah, ia meminta Co-Founder FWC (Feelwell Ceramics) untuk menghadapi istrinya. |

Tuturan (5) dapat dikategorikan ke dalam bentuk tindak tutur imposif. Tuturan tersebut digunakan untuk menyatakan perintah atau suruhan. Penutur

memerintah kepada lawan tuturnya untuk menghadapi istinya apabila istri penutur tersebut marah kepada penutur.

3.4 Implementasi Penyimpangan Maksim-Maksim dalam Prinsip Bersopan Santun dalam Wacana *Kick Andy* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Penyimpangan maksim-maksim dalam prinsip bersopan santun dalam wacana *Kick Andy* memiliki keterkaitan dengan kompetensi inti, sikap sosial. Rumusan kompetensi sikap sosial kelas X, XI dan XII sebagai berikut. Rumusan kompetensi sikap sosial, yaitu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama toleran, damai), *santun*, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”. Perilaku santun peserta didik ditumbuhkembangkan di lingkungan sekolah sebagai bagian dari lingkungan sosial.

Penyimpangan maksim-maksim dalam prinsip bersopan santun dalam wacana *Kick Andy* ini dapat digunakan oleh guru sebagai acuan untuk memperhatikan perilaku bersopan santun peserta didik. Bila penyimpangan maksim-maksim dalam prinsip bersopan santun masih sering dilakukan siswa maka guru harus lebih memaksimalkan pengembangan karakter peserta didik. Guru harus mengarahkan perilaku peserta didik agar lebih santun lagi. Pengarahan dapat dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Saat terjadi interaksi antara peserta didik dengan peserta didik lain, maupun saat terjadi interaksi antara peserta didik dengan guru. Pengarahan dapat pula dilakukan saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung. Serta dapat dilakukan saat siswa berinteraksi dengan warga sekolah saat beristirahat.

4. PENUTUP

Penelitian ini dapat disimpulkan menjadi empat poin. (1) Bentuk penyimpangan maksim-maksim dalam prinsip bersopan santun dalam wacana *Kick Andy* mencakup enam maksim. Penyimpangan terbanyak dilakukan pada maksim kemurahan. Sedangkan, penyimpangan maksim kebijaksanaan paling sedikit dilakukan. Wacana *talk show* seperti *Kick Andy* melakukan penyimpangan secara sengaja untuk

menciptakan suasana tersendiri sesuai dengan yang diinginkan, Wacana *talk show* yang dijadikan hiburan bagi masyarakat dibuat dengan suasana santai agar masyarakat dapat menikmatinya. (2) Strategi bertindak tutur dalam penyimpangan maksim-maksim dalam prinsip bersopan santun dalam wacana *Kick Andy* menggunakan strategi secara langsung, menggunakan tuturan sesuai dengan modus kalimatnya. Wacana *talk show* yang berisi wawancara kepada tamu gelar wicara seperti ini biasanya dilakukan secara langsung. Wacana *Kick Andy* menggunakan stratesi secara langsung agar lawan tutur dan masyarakat dapat memahami maksud tuturan dengan baik.

(3) Kategori penyimpangan maksim-maksim dalam prinsip bersopan santun dalam wacana *Kick Andy* ada tiga, yaitu asertif, ekspresif, dan imposif. Namun, bentuk tindak tutur ekspresif paling banyak digunakan. Wacana *talk show* paling banyak menggunakan bentuk tindak tutur ekspresif agar penonton menjadi tertarik dan terhibur dengan wacana tersebut. (4) Penyimpangan maksim-maksim dalam prinsip bersopan santun dalam wacana *Kick Andy* memiliki keterkaitan dengan kompetensi inti sikap sosial mata pelajaran Bahasa Indonesia kurikulum 2013, terutama perilaku santun peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfia, Aida Messayu, Muhammad Rohmadi, dan Purwadi. 2014. "Pelanggaran Prinsip Kesantunan dan Implikatur Percakapan dalam Acara Pas Mantab di Trans 7". *Basastra Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya* 2(3): 1-18.
- Astuti, Sri Budi dan Ira Eko Retnosari. 2016. "Tindak tutur dalam *Talkshow* Hitam Putih di Trans 7". *Edu-Kata*, 3(2): 101-110.
- Deng, Jingyu. 2013. "A *Corpus Study of Politeness Principle in Desperate Housewife*". *Theory and Practice in Language Studies*, 3(11): 1969-1974.
- Irfariati. 2015. "Prinsip Kesopanan dalam Wawancara Langsung Kompas TV pada Program 'Kompas Petang' dengan Gubernur DKI Jakarta". *Metalingua*, 13(2): 161-172.
- Jumanto. 2017. *Prakmatik: Dunia Linguistik Tak Selebar Daun Kelor Edisi 2*. Yogyakarta: Morfalingua.

- Kaka, Pelipus Wungo. 2017. "Analisis Terhadap Kesantunan Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran di SD Inpres Bajawa VI Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada". *Jurnal Ilmiah Pendidikan*: 4(1): 114-127.
- Kumalasari, Mei Anjar, Rustono, dan B. Wahyudi Joko Santoso. 2018. "Strategi Kesantunan Pemandu Acara Talkshow Kick Andy dan Mata Najwa di Metro TV". *Jurnal Pendidikan BAHasa dan Sastra Indonesia (JB-PSI)*, 3(1): 34-43.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Muslim, Bukhori. 2017. "Penyimpangan Teori Brown dan Levison dalam Tindak Tutur Peserta Talk Show Indonesia Lawyers Club (ILC) di TV One dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA". *Retorika: Jurnal Ilmu Bahasa*, 3(1), 2017: 104-117.
- Nisa, Fithratun. 2016. "Pelanggaran Prinsip Kesantunan dalam Wacana Tutur Basuki Tjahaja Purnama (Ahok)". *Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 1(1): 19-30.
- Olaniyi, Kaseem. 2017. "Politeness Principle and Ilorin Greetings in Nigeria: A Sociolinguistic Study". *International Journal of Society, Culture, & Language (IJSCL)*, 5(1): 58-67.
- Olutayo, Grace O. 2015. "Cooperation and Politeness in television Discourse". *World Journal of English Language*, 5(4): 1-11.
- Prayitno, Harun Joko. 2009. "Perilaku Tindak Tutur Berbahasa Pemimpin dalam Wacana Rapat Dinas: Kajian Pragmatik dengan Pendekatan Jender". *Kajian Linguistik dan Sastra*, 21(2): 132-146.
- Purwati, Ni Made Anggun, I Wayan Rasna, dan Ni Made Rai Wisudariani. 2017. "Prinsip Kesantunan pada Talk Show Rumpi (No Secret) di Trans TV". *E-Journal Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 6(1): 1-10.
- Rica, Yabancı Dil Olarak Türkçe Konuşucularının dan Yupilarında Kullandığı Nazaket Stratejileri. "Politeness Strategies Used by L2 Turkish Speakers in Making Requests". *International Journal of Language Academy*, 3(4): 270-294.
- Sadapotto, Andi dan Muhammad Hanafi. 2016. "Kesantunan Berbahasa dalam Perspektif Pragmatik". *Proceedings The Progressive and Fun Education Seminar*. Sumatera Utara, Agustus 2016.

- Sari, Fenda Dina Puspita. 2013. "Tindak Tutur dan Fungsi Tuturan Ekspresif dalam Acara Galau Nite di Metro TV: Suatu Kajian Pragmatik". *Skriptorium*, 1(2):1-13.
- Sari, Indah Rahmita. 2015. "Analisis Pragmatik Pelanggaran Tindak Tutur Guru di SMA Lentera". *Pena*, 4(1): 37-50.
- Setyawan, Agustinus Hary. 2015 "Prinsip-Prinsip Kesopanan pada Rapat Politik Margaret Thatcher dalam Film *The Iron Lady*". *Jurnal Sosio-Humaniora*, 6(1): 1-22.
- Utami, Angga Cahyaning. 2015. "Realisasi Tuturan Ekspresif Tenaga Kerja Wanita dalam Film *Minggu Pagi di Victoria Park*". *Proceedings International Seminar Language Maintenance and Shift*. Semarang, September 2015.
- Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. 2009. *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Windrasari, Bella Eka. 2017. "Kesantunan Berbahasa Feni Rose dalam Acara Rumpi *No Secret* di Trans TV". *Stilistika*, 10(2): 1-12.
- Wulandari, Agustina, dan Ngusman. 2015. "Tindak Tutur Ekspresif Mario Teguh dalam Acara "Golden Ways". *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran*, 2(1): 99-113.
- Yu, Hao dan Chi Ren. 2013. "*Politeness Principle in human Communication*". *Studies in Sociology of Science*, 4(3): 54-57.
- Yuliana, Rina, Muhammad Rohmadi, dan Raheni Suhita. 2013. "Daya Pragmatik Tindak Tutur Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Sekolah Menengah Pertama". *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 2(1): 1-14.
- Yunitawati, Azizah Malikha, Abdul Ngalim, dan Atiq Sabardila. 2014. "Penyimpangan Prinsip Kerja Sama dan Prinsip Kesopanan Wacana Kartun pada Buku *Politik Santun* dalam Kartun Karya Muhammad Mice Misrad". *Jurnal Penelitian Humaniora*, 15(2): 141-154.